

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

3.1.1 Populasi

Menurut Azwar (2012) dalam Yessi (2015), populasi memiliki definisi sebagai kelompok subjek yang akan digeneralisasikan oleh hasil penelitian. Sedangkan menurut Arikunto (2010) dalam Yessi (2015), populasi didefinisikan sebagai keseluruhan dari subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor dari KAP di Kota Semarang.

3.1.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari keseluruhan individu yang digunakan sebagai objek penelitian (Azwar, 2012) dalam Yessi (2015). Supaya sampel yang digunakan dapat representatif, maka sampel diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel yang dalam penerapannya memerlukan pertimbangan tertentu. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor yang minimal telah bekerja selama 1 tahun dan bekerja di KAP Semarang yang bersedia mengisi kuesioner. Kuesioner ini akan diberikan kepada responden yang berasal dari 13 KAP

dan total auditor adalah 110 orang. Jumlah responden yang bersedia mengisi kuesioner adalah 61 responden.

Tabel 3.1 Responden dan KAP

No	Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor yang Bekerja	Responden yang bersedia
1	Sarastanto	8	5
2	Bayudi	5	5
3	Ashari	12	5
4	Endang Dewiwati	6	4
5	Hananta	28	5
6	Pho	12	6
7	Soekamto, Adi, Syahrir	5	5
8	Siswanto	8	4
9	Soedikin dan Harijanto	10	5
10	Darsono	6	2
11	Sophian Wongsargo	10	5
12	Suratman	9	5
13	Benny	15	5
TOTAL RESPONDEN			61

Sumber: Peneliti menelepon secara langsung ke KAP yang bersangkutan

3.2 Metode Pengumpulan Data

3.2.1 Jenis dan Sumber Data

Di dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan berupa data subjek (*self-report data*). *Self-report data* merupakan data dilaporkan sendiri oleh pihak responden secara individual dan/atau secara kelompok (Indriantoro dan Supomo, 2010) dalam Yessi (2015). Maka dengan demikian, sumber data yang terdapat dalam penelitian ini merupakan data

primer dikarenakan berasal langsung dari responden sendiri. Dalam hal ini, responden yang digunakan adalah auditor dari KAP di Kota Semarang.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data yang diperlukan, teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Menurut Azwar (2012) dalam Yessi (2015), kuesioner merupakan susunan daftar pertanyaan yang harus dijawab atau bisa dikatakan sebagai daftar isian yang harus diisi oleh pihak responden. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini berguna untuk mengukur tingkat kepuasan kerja, otonomi kerja, komitmen organisasional, komitmen profesional, *role stress*, kompleksitas tugas dan motivasi.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Kepuasan Kerja Auditor (KKA)

Kepuasan kerja auditor (KKA) adalah tingkat kepuasan responden dengan posisinya dalam KAP secara relatif dibandingkan dengan teman sekerja lainnya. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kepuasan kerja auditor terdiri dari lima item pernyataan diambil dari Yessi (2015) yaitu gaji (*pay*), kondisi pekerjaan (*working conditions*), supervisi

(*supervision*), kelompok kerja (*workgroup*), dan pekerjaan itu sendiri (*the work itself*).

Masing-masing item pernyataan tersebut diukur dengan menggunakan Skala *Likert* 5 poin, yang artinya poin 1 = Sangat Tidak Setuju (STS), poin 2 = Tidak Setuju (TS), poin 3 = Netral (N), poin 4= Setuju (S), dan poin 5 = Sangat Setuju (SS), dimana semakin mengarah ke poin 1 menunjukkan bahwa kepuasan kerja auditor rendah dan semakin mengarah ke poin 5 menggambarkan bahwa kepuasan kerja auditor tinggi.

3.3.2 Otonomi Kerja (OK)

Definisi otonomi kerja pada penelitian ini mengacu pada pengertian yang dikemukakan oleh Ramadhan (2015), yakni kebebasan para profesional untuk menjalankan aktifitas profesinya berdasarkan penilaian individu sebagai penerapan atas pengetahuan yang dimilikinya. Dalam penelitian ini, otonomi kerja diukur melalui sepuluh pertanyaan yang digunakan dalam penelitian Ramadhanty (2013).

Masing – masing item pernyataan tersebut diukur dengan menggunakan Skala *Likert* 5 poin, yang artinya poin 1 = Sangat Tidak Setuju (STS), poin 2 = Tidak Setuju (TS), poin 3 = Netral (N), poin 4= Setuju (S), dan poin 5 = Sangat Setuju (SS), dimana semakin mengarah ke poin 1 menunjukkan bahwa otonomi kerja rendah dan semakin mengarah ke poin 5 menggambarkan bahwa otonomi kerja tinggi.

3.3.3 Komitmen Organisasional (KO)

Komitmen organisasional adalah sikap responden sebagai anggota KAP yang ditunjukkan dengan kerja kerasnya. Instrumen yang digunakan untuk mengukur komitmen organisasi terdiri dari delapan item pernyataan diambil dari Yessi (2015).

Masing-masing item pernyataan tersebut diukur dengan menggunakan Skala *Likert* 5 poin, yang artinya poin 1 = Sangat Tidak Setuju (STS), poin 2 = Tidak Setuju (TS), poin 3 = Netral (N), poin 4 = Setuju (S), dan poin 5 = Sangat Setuju (SS), dimana semakin mengarah ke poin 1 menunjukkan bahwa komitmen organisasional rendah dan semakin mengarah ke poin 5 menggambarkan bahwa komitmen organisasi tinggi. Untuk item kuesioner no 2 dan 8 peneliti melakukan *recoding*.

3.3.4 Komitmen Profesional

Komitmen profesional adalah tingkat loyalitas individu pada profesinya seperti yang dipersepsikan oleh individu tersebut (Ramadhan, 2015). Komitmen profesional yang didasari oleh, pemahaman perilaku, sikap dan orientasi profesional dalam melaksanakan tugas – tugas merupakan cerminan dari norma – norma, aturan dan kode etik profesinya. Pengukuran variabel ini dilakukan dengan menggunakan delapan item

pertanyaan berdasarkan instrumen yang dikembangkan oleh Ramadhan (2015)

Masing-masing item pernyataan tersebut diukur dengan menggunakan Skala *Likert* 5 poin, yang artinya poin 1 = Sangat Tidak Setuju (STS), poin 2 = Tidak Setuju (TS), poin 3 = Netral (N), poin 4= Setuju (S), dan poin 5 = Sangat Setuju (SS), dimana semakin mengarah ke poin 1 menunjukkan bahwa komitmen profesional rendah dan semakin mengarah ke poin 5 menggambarkan bahwa komitmen profesional tinggi.

3.3.5 Role Stress (RS)

Role Stress adalah tekanan peran responden akibat berinteraksi dengan banyak orang baik di dalam maupun di luar KAP dengan keinginan dan harapan yang beraneka ragam. Instrumen yang digunakan untuk mengukur role stress terdiri dari sepuluh item pernyataan diambil dari Yessi, (2015).

Masing – masing item pernyataan tersebut diukur dengan menggunakan Skala *Likert* 5 poin, yang artinya poin 1 = Sangat Tidak Setuju (STS), poin 2 = Tidak Setuju (TS), poin 3 = Netral (N), poin 4= Setuju (S), dan poin 5 = Sangat Setuju (SS), dimana semakin mengarah ke poin 1 menunjukkan bahwa *role stress* rendah dan semakin mengarah ke poin 5 menggambarkan bahwa *role stress* tinggi. Untuk item kuesioner no 6, 8, dan 10 peneliti melakukan *recoding*.

3.3.6 Kompleksitas Tugas

Kompleksitas tugas adalah tingkat kompleksitas dari pekerjaan yang dimilikinya. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kompleksitas tugas terdiri dari enam item pernyataan diambil dari Ardian (2016).

Masing – masing item pernyataan tersebut diukur dengan menggunakan Skala Likert 5 poin, yang artinya poin 1 = Sangat Tidak Setuju (STS), poin 2 = Tidak Setuju (TS), poin 3 = Netral (N), poin 4= Setuju (S), dan poin 5 = Sangat Setuju (SS), dimana semakin mengarah ke poin 1 menunjukkan kompleksitas tugas rendah dan semakin mengarah ke poin 5 menggambarkan bahwa kompleksitas tugas tinggi. Untuk item kuesioner no 1, 3, dan 5 peneliti melakukan *recoding*.

3.3.7 Motivasi (M)

Motivasi adalah kekuatan yang mendorong responden untuk melakukan tindakan tertentu. Instrumen yang digunakan untuk mengukur motivasi terdiri dari lima item pernyataan diambil dari Yessi (2015).

Masing – masing item pernyataan tersebut diukur dengan menggunakan Skala *Likert* 5 poin, yang artinya poin 1 = Sangat Tidak Setuju (STS), poin 2 = Tidak Setuju (TS), poin 3 = Netral (N), poin 4=

Setuju (S), dan poin 5 = Sangat Setuju (SS), dimana semakin mengarah ke poin 1 menunjukkan bahwa motivasi rendah dan semakin mengarah ke poin 5 menggambarkan bahwa motivasi tinggi. Untuk item kuesioner no 5 peneliti melakukan *recoding*.

3.4 Metode Analisa Data

3.4.1 Uji Kualitas Alat Ukur

Alat ukur yang baik harus memenuhi syarat kualitas alat ukur, yaitu validitas dan reliabilitas. Oleh karena itu, alat ukur yang digunakan harus diuji validitas dan reliabilitasnya. Penjelasan keduanya sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Seperti yang dikemukakan oleh Azwar (2012) dalam Yessi (2015), validitas mengukur sejauh mana ketepatan serta kecermatan dari suatu alat ukur dalam menjalankan fungsi ukurnya. Suatu alat ukur bisa dikatakan memiliki validitas yang tinggi jika mampu menghasilkan data yang relevan, Selain itu harus sesuai tujuan pengukuran dan harus mampu memberikan gambaran yang cermat terkait data tersebut. Pada penelitian kali ini uji validitas dilakukan dengan menggunakan metode Korelasi Pearson (Priyatno, 2014) dalam Yessi (2015).

Dasar yang digunakan dalam pengambilan keputusan suatu item valid adalah dengan melakukan perbandingan antara r hitung (nilai Korelasi Pearson) dengan r tabel (didapat dari tabel r). Apabila nilai positif dan r hitung $>$ r tabel, maka item dapat dinyatakan valid. Namun jika r hitung $<$ r tabel, maka item dinyatakan tidak valid. r tabel dicari pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi (*2 tailed*) dan nilai df diperoleh dengan rumus: $df = N-2$ ($df = 55$), dimana N adalah jumlah subyek penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Azwar (2012) dalam Yessi (2015), reliabilitas memiliki arti sejauh mana hasil dari suatu pengukuran dapat dipercaya dan mampu memberikan hasil yang relatif tidak berbeda jika dilakukan kembali kepada subyek yang sama. Di dalam penelitian ini, digunakan teknik perhitungan reliabilitas koefisien Cronbach Alpha. Dasar pengambilan dari keputusan suatu alat ukur reliabel adalah koefisien alpha cronbach $>$ 0,60 (Nunnally dalam Ghozali, 2009) dalam Yessi (2015).

3.4.2 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui karakteristik responden dan tanggapan terhadap responden terhadap masing–masing variabel penelitian. Analisis statistik deskriptif yang dilakukan mencakup kisaran teoritis, kisaran aktual, *range*, dan kriteria.

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan metode analisis MRA (*Moderated Regression Analysis*) sehingga uji asumsi klasik yang dilakukan terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

Penjelasan dari ketiganya sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi normal. Teknik uji normalitas adalah Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk, dimana data dinyatakan memiliki distribusi normal apabila nilai $p > 0,05$ (Ghozali, 2011) dalam Ramadhan (2015).

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya hubungan korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen (bebas multikolinearitas). Multikolinearitas dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF). Suatu model regresi dapat dikatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai $VIF \leq 10$ (Ghozali, 2011) dalam Ramadhan (2015).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada model regresi ini terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang memiliki homoskedastisitas (bebas heteroskedastisitas). Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji Glejser, dimana model dinyatakan bebas heteroskedastisitas jika nilai $p > 0,05$ (Ghozali, 2011) dalam Ramadhan (2015).

3.4.4 Uji Model Fit

Uji model fit (Uji F) dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Parameter yang digunakan adalah nilai $p < 0,05$.

3.4.5 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen di dalam suatu model regresi. Koefisien determinasi dilihat dari *Adjusted R2*. Semakin tinggi *Adjusted R2* maka akan semakin baik bagi model regresi karena berarti variabel independen semakin mampu menjelaskan variabel dependen.

3.4.6 Uji Hipotesis, Uji T

Alat uji hipotesis yang digunakan adalah regresi berganda (*multiple regression*) untuk mengetahui pengaruh otonomi kerja, komitmen organisasi, komitmen profesional, *role stress*, kompleksitas tugas dan motivasi terhadap kepuasan kerja auditor. Dalam penelitian ini, signifikansi yang ditetapkan sebesar 5% ($\alpha = 0.05$).

$$KKA = \alpha + \beta_1OK + \beta_2KO + \beta_3KP + \beta_4RS + \beta_5KT + \beta_6M + e$$

Keterangan :

KKA = Kepuasan kerja auditor

OK = Otonomi kerja

KO = Komitmen organisasional

KP = Komitmen profesional

RS = *Role stress*

KT = Kompleksitas tugas

M = Motivasi

e = error

3.4.7 Menentukan taraf signifikansi

Tingkat kepercayaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 95% atau signifikansi 5% ($\alpha=0.05$). Apabila *p value* ≤ 0.05 maka hipotesis diterima artinya variabel – variabel independen secara individual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

H₁, H₂, H₃, H₄, H₅, H₆ diterima jika P - *value* (sig) $\alpha_1 < \alpha$ (0,05).

H1: Jika b₁ positif & sig<0.05, maka H1 diterima

H2: Jika b₂ positif & sig<0.05, maka H2 diterima

H3: Jika b₃ positif & sig<0.05, maka H3 diterima

H4: Jika b₄ negatif & sig<0.05, maka H4 diterima

H5: Jika b₅ negatif & sig<0.05, maka H5 diterima

H6: Jika b₆ positif & sig<0.05, maka H6 diterima

Dengan kata lain hal ini memberikan kesimpulan bahwa otonomi kerja, komitmen organisasi, komitmen profesional, *role stress*, kompleksitas tugas dan motivasi (variabel independen) berpengaruh terhadap kepuasan kerja auditor (variabel dependen)